

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1
KALASAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

UMI ZAINAF
NIM: 11470160

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Zainaf

NIM : 11470160

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi. Skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan merupakan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Maret 2016



Umi Zainaf

NIM. 11470160

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Zainaf

NIM : 11470160

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya kepada pihak:

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2016



Mahasiswa

Umi Zainaf

NIM. 11470160



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.01.1/1474/2016

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Umi Zainaf

NIM : 11470160

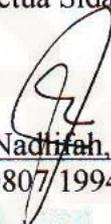
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

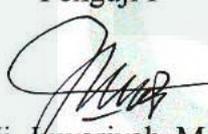
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

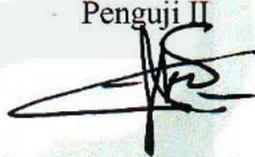
Ketua Sidang


Dra. Nadhifah, M. Pd
NIP. 19680807199403 2 003

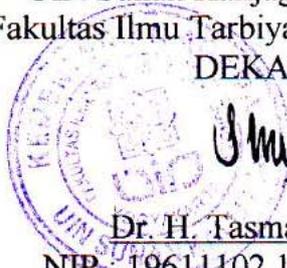
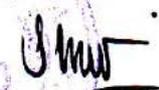
Penguji I


Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag.
NIP : 19520526 199203 1 001

Penguji II


Dr. Subiyantoro, M. Ag.
NIP : 19590410 1985003 1 005

Yogyakarta, 12 APR 2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. H. Tasman, M.A
NIP : 19611102 198603 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Umi Zainaf

Lamp : -

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Zainaf

NIM : 11470160

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

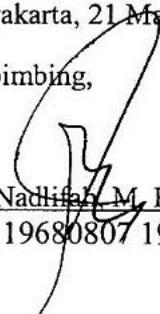
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Pembimbing,


Dra. Nadlifah M. Pd

NIP. 19680807 199403 2 003



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa, 29 Maret 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Umi Zainaf
NIM : 11470160
Judul Skripsi : **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA”**

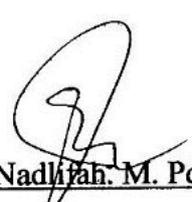
sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 April 2016

Konsultan Skripsi,


Dra. Nadhifah M. Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

MOTTO

لَنْ تَرْجِعَ الْأَيَّامُ الَّتِي مَضَتْ
(المحفوظات)

Tidak akan kembali hari yang sudah berlalu (Mahfudzot)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**Kedua Orangtua, Kakak-kakakku Tercinta
Serta Almamaterku
Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala *ma'unah*, karunia serta pertolongan-Nya yang mengantarkan terselesaikannya upaya penyusunan karya skripsi ini setelah melewati berbagai rintangan yang berasal dari penulis sendiri maupun yang berasal dari luar. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyah* kepada zaman yang penuh dengan ilmu ini.

Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah, pertolongan serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di program S-1. Karya tulis berupa skripsi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta”

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang telah dialami penulis, namun berkat izin dan ridho Allah SWT serta bantuan dari semua pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Subiyantoro, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang selalu memberikan kebaikan dan solusi dalam kesulitan yang penulis alami.
3. Bapak Zainal Arifin, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis ucapkan banyak terima kasih untuk motivasi yang terus-menerus diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Imam Machali, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis studi.
5. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd selaku pembimbing selama penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kearifan, empati dan bimbingan ilmunya sehingga terbuka ruang longgar bagi penulis dalam menuangkan gagasan maupun berkonsultasi selama penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan layak atas perjuangan beliau dalam mengamalkan ilmunya.
6. Alm. ayah tercinta Bapak Khusni dan ibu tercinta Siti Alfiyah yang selalu mendo'akan putra-putrinya pada setiap siang dan malamnya, yang selalu memberikan motivasi terbesar pada diri penulis, serta selalu ingin memberikan hal terbaik yang mereka mampu demi membahagiakan putra-putri mereka. Serta kakak-kakak tercinta. Tidak ada hal yang lebih membahagiakan selain melihat senyum bangga dan canda tawa kalian. Doa

dan nasihat kalian yang tidak pernah putus sehingga penulis bisa sampai pada saat ini. Dan semoga Allah selalu menempatkan alm. Bapak di tempat terindah di sisi-Nya. Aamiin.

7. Pamanku tercinta Ibnu Totok Jalil Khaeroji yang sudah berperan sebagai seorang ayah bagi penulis. Yang rela mengorbankan kepentingan pribadinya demi mendukung penulis dalam menjalankan studi. Beribu maaf penulis sampaikan karena belum bisa membalas perhatian dan kasih sayang yang Pak Lek berikan selama ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan Pak Lek dengan keberkahan dunia akherat. Aamiin.
8. Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Wijono, M. Pd, Bapak Pembina Ketrunaan SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, bapak Kolonel Dh. Prasetya serta keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, yang telah membantu dan membimbing penulis pada saat berjalannya penelitian ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian, Aamiin.
9. Sahabat Laelina Cahyani yang selalu ada disaat senang maupun susah, disaat ada maupun tidak ada, yang selalu berbagi dalam setiap kondisi, serta yang selalu siap memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta Bapak Mukhozin dan Ibu Suryati yang telah menganggap penulis sebagai anaknya sendiri, yang senantiasa mendukung, memotivasi serta mendo'akan penulis selama ini. Salam takzim penulis untuk beliau berdua beserta keluarga besar Ngemplak-Temanggung.

10. Seluruh teman-teman KKN unit MAN Maguwo, Laelina, Anna, Aslikha, Nisa, Rouf, Mbak Anisa, Aqib, Adit, Ichan, Mulyadi, sahabat-sahabat UII dan UAD trimakasih atas segala pengalaman dan persahabatannya.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan mungkin masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan di masa datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan tidak lupa atas segala kekhilafan dan kekurangan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Penulis

Umi Zainaf

NIM. 11470160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	vi
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xvii
HALAMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II: GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA	
A. Lokasi Sekolah.....	36
B. Sejarah Singkat Sekolah	36
C. Tujuan, Visi, Misi Sekolah	43

D. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah	46
E. Daftar Nama Guru dan Tenaga Kerja	47
F. Daftar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kalasan	49
G. Sarana dan Prasarana	51
BAB III: KEDISIPLINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN	
YOGYAKARTA	
A. Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan	55
B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta ..	62
C. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalsan Yogyakarta	77
D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalsan Yogyakarta ...	79
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	87
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi SMK M 1 Kalasan	44
2. Daftar Nama Guru Dan Tenaga Kerja	45
3. Daftar Siswa SMK M 1 Kalasan Tahun 2014/2015	48
4. Daftar Siswa SMK M 1 Kalasan Tahun 2015/2016.....	48
5. Sarana Dan Prasarana	49
6. Catatan Kedisiplinan Bulan September 2015	54
7. Grafik Kedisiplinan Siswa Tahun Ajaran 2015/2016	75

ABSTRAK

Umi Zainaf, “Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta”. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga 2015.

Latar belakang penelitian ini berawal dari permasalahan kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan yang merupakan sekolah pelayaran dengan corak kependidikan militer. Sehingga kedisiplinan merupakan ciri utama dari sekolah tersebut. Untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa tidak terlepas dari upaya yang dilakukan kepala sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, serta hasil penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang penelitiannya (*field research*) dilaksanakan dengan mengambil latar belakang SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan dari pengumpulan data yang kemudian direduksi data, selanjutnya penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang sering melanggar peraturan dan tata tertib merupakan siswa tingkat pertama. Dibuktikan dengan catatan ketertiban yang dilakukan setiap apel pagi dan siang. Keterlambatan siswa merupakan pelanggaran yang sering terjadi. Upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan antara lain membuat peraturan dan tata tertib sekolah, menerapkan kedisiplinan melalui pembiasaan, tanggung jawab, membentuk struktur ketarunaan, serta mengintruksikan kepada para guru dan pegawai lainnya juga ikut serta berperan. Faktor pendukung adalah kerjasama antar personil sekolah, pakaian seragam dan perlengkapannya, adanya bimbingan dari TNI dan Polisi. Faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang otoriter. Terbukti di semester gasal bulan Agustus 2015 sebanyak 4,6 % siswa datang terlambat ke sekolah, 3,6 % tidak melengkapi atribut dan 0,7 % bolos sekolah. Pada semester genap bulan Februari 2016 siswa yang datang terlambat sebanyak 1,4 %, yang tidak melengkapi atribut sebanyak 1,1 % dan 0,1 % yang bolos sekolah serta mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran siswa saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

Kata kunci : kepala sekolah dan kedisiplinan.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هي	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و... وُ...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Taransliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلٌ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam konteks ini pendidikan dapat dikatakan berhasil, manakala dapat menjadikan peserta didik mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya baik itu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting. Aktifitas ini akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Kemudian J.J. Rousseau; Pendidikan adalah memberi kita

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara,2012), hlm.2

pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.²

Pengertian pendidikan di atas secara garis besar mempunyai maksud bahwa tujuan pendidikan adalah memberi rambu-rambu kepada peserta didik agar melakukan kodratnya sebagai makhluk terdidik, mampu membawa potensi dirinya, serta dalam kehidupan selanjutnya akan mempunyai batasan-batasan kehidupan sesuai norma yang berlaku. Dengan demikian secara tegas di dalam pendidikan nasional benar-benar ditekankan dan dipastikan agar sifat dan sikap negatif dari peserta didik dapat diredam dengan seminimal mungkin dan juga lebih bermaksud membangun watak kepribadian yang luhur dari peserta didik agar bisa menjadi warga negara yang baik.

Akan tetapi pada kenyataannya, pada zaman sekarang ini siswa banyak yang terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik. Seperti : pergaulan bebas, lingkungan dari komunitas preman, pemabuk, pecandu narkoba dan lain-lain. Sehingga siswa sangat sulit untuk melaksanakan kedisiplinan yang merupakan bagian dari nilai-nilai karakter. Baik kedisiplinan di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat.

Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Kedisiplinan sangat erat kaitannya dalam lingkungan sekolah terutama kedisiplinan para siswa, karena dengan adanya kedisiplinan maka proses

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 4.

belajar mengajar akan berjalan sesuai harapan. Khususnya bagi siswa itu sendiri maupun bagi kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa, semua itu juga membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting kedisiplinan. Lingkungan sekolah seharusnya menanamkan kebiasaan sikap disiplin kepada siswa untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi dan ditaatinya.³ Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap siswa harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangatlah kuat kedudukannya dalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup. Sehingga kedisiplinan di sini sangatlah penting karena menanamkan kepribadian yang mudah bersosialisasi baik di

³ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 230

lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena lebih mudah terbiasa mentaati nilai, norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan yang ditempatinya.

Apa yang telah disebutkan di atas menjadi lebih penting karena pada kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Terlibat vcd porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.⁴

Selain orang tua yang bertanggung jawab dalam membiasakan sikap disiplin kepada anaknya, sekolah dan lembaga masyarakat lain juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi peserta didiknya. Sekolah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh siswa terjadi di dalam lingkungan sekolah. Siswa diibaratkan seperti warga lain di masyarakat yang memiliki kebebasan, akan tetapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu seperti di dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha membatasi kebebasan siswa agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan siswa lain dan sekolah terpelihara.⁵

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 122.

⁵ Oteng Sutisna, *Aministrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 112.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan penuh kesadaran sehingga peserta didik mengerti urgensi dan manfaat dari disiplin. Kemauan dan kesediaan mematuhi tata tertib dengan disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain. Akan tetapi jika peserta didik belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin. Konsisi seperti itu yang sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidikannya melakukan pengawasan agar tata tertib dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didiknya.⁶

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik karena di sekolah siswa berinteraksi dengan kepala sekolah, para guru, dan karyawan yang mendidik dan mengajarnya, bahkan interaksi antar teman sebayanya di sekolah.

SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang mendidik siswa-siswinya dengan pendidikan semi militer. Jika penulis hanya mengamati dengan mata telanjang, penulis melihat siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta seperti siswa yang

⁶ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Sofwa, 1997), hlm. 52

berada di pendidikan kemiliteran. Para siswa mengenakan seragam dengan banyak atribut menempel di bajunya, berjalan dengan tegap dan berbicara tegas. Dari pengamatan singkat inilah penulis tertarik meneliti upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mendidik siswa-siswinya.

Dari pengamatan lanjutan yang penulis lakukan, penulis menemukan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan belum sepenuhnya baik. Terbukti dengan penulis masih menjumpai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti: terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, membuat gaduh saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran, bahkan rasa saling menghormati terhadap sesama masih dirasa kurang.⁷ Padahal hal-hal tersebut secara nyata tertera dalam tata tertib sekolah yang tidak boleh dilakukan.

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kalasan mempunyai peranan penting dalam mengupayakan kedisiplinan siswa. Melalui koordinasi dengan Pembina Ketrunaan, kepala sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kolaborasi ini berarti tidak hanya membutuhkan peran sentral keduanya. Pembina Ketrunaan diberi kuasa penuh oleh kepala sekolah dalam menjalankan tata tertib sekolah. Bukan hanya legitimasi yang diberikan kepala sekolah, tetapi kepala sekolah memiliki kewajiban mengawasi upaya penerapan kedisiplinan. Sehingga

⁷ Hasil wawancara penulis kepada salah satu siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. Pada tanggal 10 September 2015.

peraturan yang sudah ditentukan dapat diberlakukan siswa dan meminimalisir terjadinya pelanggaran atas tata tertib.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan di atas maka diperlukan penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan terhadap siswa mengingat kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat vital keberadaannya sebagai manajer di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA”, hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.
- b. Upaya Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.
- c. Hasil penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.
- d. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai kedisiplinan.
- 2) Memberikan informasi bagi penelitian lanjutan terkait topik upaya kepala sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan masukan efektif dan efisien kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.
- 2) Menjadi sarana penanaman kedisiplinan bagi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.
- 3) Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kedisiplinan siswa perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, referensi tersebut di antaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anas Purwantoro, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2008 yang berjudul “*Upaya Sekolah dalam*

Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta".

Skripsi tersebut menjelaskan tentang melatih dan membimbing siswa agar mematuhi peraturan sekolah secara sadar dan ikhlas sehingga terbentuk pribadi yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kedua, penelitian Saimin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Laboratorium UIN Yogyakarta*.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak, dan peserta didik di MTsN Lab. UIN Yogyakarta Banguntapan Bantul. Adapun untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, skala sikap, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif analitik, triangulasi dan cara menyimpulkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Upaya guru aqidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pengembangan program, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. (2) Solusi yang ditawarkan oleh guru aqidah akhlak di antaranya menyediakan buku-buku bacaan yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, guru lebih komperatif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pengajaran aqidah akhlak, menyediakan media elektronik maupun non elektronik sebagai media belajar

⁸ Anas, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta," (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. Vi.

⁹ Saimin, "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Laboratorium UIN Yogyakarta," (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. Vi.

siswa, pendampingan secara personal oleh guru bidang studi aqidah akhlak maupun pendampingan lewat keluarga.

Ketiga, penelitian Nurhaeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Aqidah Akhlak Melalui Metode Menyanyi di TK ABA Pakunden 1 Ngluar Magelang Tahun Pelajaran 2001-2012*.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang TK ABA Pakunden 1. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis secara induktif yaitu seleksi data, penyajian dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode menyanyi di TK ABA Pakunden 1 telah dilaksanakan dengan baik. Melalui metode menyanyi kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam secara langsung dan tidak langsung tertanam nilai-nilai agama (aqidah akhlak) dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada upaya Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang gambaran kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-

¹⁰ Nurhaeni, "*Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Aqidah Akhlak Melalui Metode Menyanyi di TK ABA Pakunden 1 Ngluar Magelang Tahun Pelajaran 2001-2012*", (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm, vi.

nilai kedisiplinan, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, serta hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kemenag RI, di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹¹

Jadi secara sederhana kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sebuah sekolah di mana pada tempat tersebut diselenggarakan proses pembelajaran.

Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mampu memahami keadaan sekolah sebagai tempat yang kompleks dan unik serta mampu berperan sebagai seseorang yang mampu mengemban amanat untuk memajukan sekolah. Bahkan kepala sekolah bisa diharapkan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sekolah, yakni sekolah maju atau tidaknya tergantung dari peran kepala sekolah tersebut.

¹¹ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2005), hlm. 83

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru dan staf agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah.¹²

Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja dalam masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Adapun fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah.
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Supervisor kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.¹³

¹² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung, Alfa Beta, 2000), hlm. 146-147.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 76

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan *motivator* di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi menjadikan dirinya untuk berperan sebagai:¹⁴

a. Edukator.

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moveing class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.¹⁵

b. Manajer.

Kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 97-98

¹⁵ *Ibid*, hlm. 99

c. Administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Supervisor.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain yaitu membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya serta berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media.

e. Leader.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

f. Inovator.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada

seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Motivator.

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.¹⁶

3. Pengertian Disiplin

Disiplin bukanlah kemampuan yang muncul tiba-tiba, seperti kemampuan berjalan. Disiplin berarti proses akumulasi proses belajar sejak bayi. Kalau dari kecil dibiasakan menjalani sesuatu secara teratur, maka hal ini dapat menjadi rutinitas. Dan disiplin memerlukan latihan dan contoh.¹⁷ Menurut Soegeng Priyodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁸

Sedang dalam Islam, kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 120-121

¹⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 77

¹⁸ Soegeng priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pt. Pradnya Paramita, 1992), hlm. 23

Dalam ajaran Islam banyak ayat al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat Al-‘Asr ayat 1-3. Yaitu :

وَ الْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

”Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati supaya bersikap sabar.” (ayat 1-3).¹⁹

Dalam surat tersebut, paling tidak ada beberapa hal yang saling berkaitan, hubungannya dengan disiplin, yaitu waktu, amal (usaha), kerugian (hasil usaha). Seolah-olah surat Al-Quran tersebut ingin menegaskan bahwa waktu yang Allah luangkan, harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak, yang bersangkutan sendiri yang akan rugi. Pendek kata, surat tersebut mengajarkan kita untuk disiplin waktu.

4. Unsur-Unsur Disiplin

Bila disiplin mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu²⁰ :

¹⁹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Al-Hikmah,2010), hlm. 601

²⁰ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hlm. 84-92

a. Peraturan sebagai pedoman tingkah laku.

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan sekolah yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah yang mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan siswa.

Peraturan memiliki dua fungsi dalam membantu anak menjadi makhluk yang bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan. Sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu membatasi perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, maka peraturan itu harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak didik.

b. Hukuman untuk pelanggaran peraturan.

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman mempunyai tiga fungsi. Fungsi yang pertama adalah menghalangi, yaitu menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Fungsi yang kedua adalah mendidik. Dan fungsi yang ketiga adalah memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Pokok ketiga disiplin adalah penggunaan penghargaan. Istilah penghargaan berarti memberikan penghargaan setiap bentuk untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus dalam bentuk materi, tetapi dapat juga berbentuk pujian, senyuman atau tepukan ringan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik karena tindakan yang disetujui akan membuat anak merasa bahwa tindakan itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi untuk memotivasi, mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku itu.

- d. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya.

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi. Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, ia adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini dianjurkan dan dipaksakan.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peranan penting. *Pertama*, mempunyai nilai mendidik yang besar. Peraturan yang konsisten akan memacu proses belajar. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai konsistensi yang kuat. *Ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

5. Tujuan Disiplin.

Sebuah usaha dan kegiatan sudah tentu mengacu pada pencapaian tujuan. Demikian juga dengan penanaman disiplin pada siswa bukan semata-mata untuk mengekang atau memaksa mereka agar selalu mengikuti semua tata tertib yang berlaku di sekolah. Tetapi lebih dari itu, penanaman kedisiplinan disekolah sebagai upaya pembiasaan pada siswa dalam memahami dirinya sendiri, untuk memperoleh keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan pengharapan terhadap hak orang lain. Oleh karena itu disiplin merupakan suatu proses latihan dan pembiasaan. Jadi, kedisiplinan pada siswa dimaksudkan sebagai upaya pelatihan sekaligus memberikan pengalaman kepada mereka sehingga akhirnya memiliki suatu disiplin dalam dirinya sendiri.

Dalam pendidikan, disiplin sangat diperlukan dan disiplin ini menjadi alat pengikat dalam pendidikan. Karena dengan adanya disiplin, anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kedisiplinan dalam belajar penting diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Charles Schaefer ada 2 macam tujuan kedisiplinan belajar, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

- a. Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri serta mengarahkan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk membuat anak didik terlatih dan terkontrol dalam belajar, sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Selain itu merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga mencapai pribadi luhur yang tercermin dalam penyusaian perilaku dengan aturan-aturan belajar yang ditetapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

²¹ Charles Schaefer, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), hlm. 3.

6. Nilai dan Penanaman Nilai

Nilai merupakan persoalan umat manusia; sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya, manusia tidak bisa lepas dari nilai-nilai yang melingkupinya. Setiap masyarakat memiliki sesuatu yang dihargai; dan sesuatu yang dihargai itu memiliki nilai tinggi. Misal suatu masyarakat menghargai ilmu pengetahuan, maka setiap orang dalam masyarakat itu terdorong untuk mencari pengetahuan (belajar). Apabila ada anggota masyarakat yang tidak mau belajar, akan dipandang sebagai keadaan yang tidak normal, penyakit, patologi, atau menjadi problem masyarakat. Nilai adalah menunjuk apa yang seharusnya sesuai dengan apa yang dihargai masyarakat. Apabila ada suatu kondisi yang tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan masyarakat, maka kondisi kehidupan itu akan dipandang sebagai problem masyarakat.

Selanjutnya Koperman yang dikutip oleh Subiyantoro dalam desertasinya mengemukakan bahwa nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa norma yang ada dimasyarakat akan menjadi patokan bagi seseorang dalam menentukan pilihan bagi suatu alternatif tindakan seseorang, oleh karena itu norma adalah bagian terpenting dalam kehidupan sosial. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Raph Barton Perry dalam bukunya Taylor yang memulai dengan analisis apa yang disebut sebagai penentuan nilai dalam pandangannya, ketika kita menentukan sesuatu

berharga atau baik, kita sedang membuat pernyataan bahwa sesuatu tersebut menjadi sebuah obyek dari sebuah kepentingan positif. Dengan “kepentingan positif” ia mengartikan setiap perasaan, hasrat keinginan, atau sikap tingkah laku untuk memilihnya menyetujuinya dan menginginkannya. Analisis serupa diberikan dengan apa yang disebut dengan penentuan nilai negatif, bahwa sesuatu itu buruk tidak dikehendaki, jahat dan sebagainya, dengan kepentingan “negatif” terhadap obyek berarti setiap perasaan kehendak atau sikap yang dapat digambarkan untuk melawannya, tidak menyetujuinya atau ingin menghindari atau luput darinya. Nilai merupakan konsepsi, berarti nilai itu menunjukkan suatu susunan yang sesuai dengan adat dan struktur masyarakat. Bukan berarti nilai itu dapat dilihat melalui adat, tetapi adat seakan-akan merupakan sebagian manifestasi dari nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Nilai banyak didasarkan pada kegunaan sesuatu dengan pertimbangan kognitif dan bukan melalui pertimbangan emosi dan afeksi.

Wilayah nilai memang merupakan sesuatu yang unik dan tidak bisa lepas dari keunikan manusia itu sendiri yang mempunyai rasa nilai serta pilihan-pilihan. Pilihan yang dimaksud misalnya, keinginan individu yang dihadapkan dengan adanya norma dimasyarakat; subyek akan menentukan pilihannya dalam tindakan alternatif seseorang. Kalau sesuatu itu dipandang baik, menguntungkan, maka ada sebuah kepentingan positif, dan orang memilih atau menginginkannya. Demikian juga sebaliknya apabila sesuatu dianggap buruk atau jahat maka ada

kepentingan negatif terhadap obyek. Disini seseorang akan melawan, tidak menyetujui atau mengindar untuk tidak memilihnya. Sebagai konsepsi tersurat atau tersirat, nilai akan membedakan individu atau ciri kelompok dari apa yang diinginkan akan mempengaruhi pilihan atau tujuan akhir tindakan. Tindakan itu konsisten dengan nilai yang dianutnya dan konsisten berdasar tindakan kognitif.²²

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas dan indikasi dari setiap hal kongkret ataupun abstrak.

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.²³

Sedangkan menurut J.R Freankle nilai adalah “a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life”.²⁴

Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subyek dan obyek memiliki arti penting dalam kehidupan. Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, penanaman nilai

²² Subiyantoro, “Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religius pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta,” (Disertasi), Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, hlm.51

²³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60.

²⁴ <http://www.PutuWangsa.com/Lasantha/download/blogger>, diakses pada tanggal 30 Maret 2016, pukul 07.20 WIB

adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²⁵

F. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Demi terwujudnya tujuan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif (*eksploratif*) yaitu didasarkan kepada pengamatan obyektif partisipatif suatu fenomena sosial.²⁷

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.²⁸

Adapun penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek

²⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta*, hlm. 61

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 107.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁹

Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradley dalam tulisan Sugiyono menamakannya dengan istilah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dijumpai di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang *ngobrol*, atau di tempat kerja, di kota, di desa, di sekolah atau wilayah suatu Negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini penulis dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.³⁰ Obyek penelitian kualitatif, bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan,

²⁹ *Ibid*,..., hlm. 6.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. XVII, hlm. 297.

binatang, kendaraan dan sejenisnya.³¹ Sehingga dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.

Sedangkan subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang mengetahui mengenai obyek yang akan diteliti seorang penulis. Adapun informan utama dalam penelitian yang dijadikan subyek penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

Kepala sekolah adalah orang yang paling memahami dengan sepenuhnya tentang berbagai macam keadaan dan aktifitas yang terjadi di dalam sekolahnya. Oleh karena itu data yang dapat dihimpun dari kepala sekolah dapat digunakan untuk mengetahui segala keadaan sekolah secara langsung serta untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.

b. Guru SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

Dalam hal ini guru adalah ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan sebuah pendidikan di sekolah. Pada penelitian ini guru menjadi subyek penelitian karena dengan berbagai perannya sebagai

³¹ *Ibid*, hlm 298.

seorang guru yang dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara langsung kepada siswanya.

c. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

Dalam penelitian ini siswa dapat dijadikan subyek yang dapat melengkapi data penelitian mengenai kofirmasi, tanggapan atau respon dari upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswanya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.³² Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiriadmadja menyatakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.³³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Wawancara merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Informasi di sini ditentukan oleh penulis yang dianggap memiliki tiga kualifikasi yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami sesuatu yang diteliti.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui secara langsung upaya kepala sekolah dalam

³² Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 117.

³³ *Ibid.*, hlm. 117.

menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswanya di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. Dari hasil wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam terkait berbagai upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswanya.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁴

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁵ Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang digunakan adalah *participant observation* (observasi partisipatif) yang bersifat *moderate participation* dimana terdapat keseimbangan antara penulis menjadi orang dalam dengan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 203.

³⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

orang luar. Penulis dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya untuk menjaga tingkat independensi seorang penulis agar dalam penelitiannya tidak memihak terhadap salah satu dari yang ditelitinya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.³⁷

Dalam proses observasi ini penulis mengamati proses pembelajaran dan segala macam aktifitas lainnya yang merupakan upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswanya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau benda-benda tertulis seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.³⁸

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm.310.

³⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 181.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi segala data-data yang diperlukan terkait dengan pembelajaran di kelas, peraturan-peraturan yang diterapkan di dalam dan lingkungan sekolah serta segala aktivitas dalam rangka menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswanya.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴⁰ Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data berikut ini merupakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari para narasumber subjek penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*...., hlm.335.

⁴⁰ *Ibid*,... hlm. 336

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan.⁴¹ Data yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi dengan cara dipilih data yang penting atau pokok sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dan disusun secara sistematis.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴² Data penelitian yang telah disusun tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif sehingga akan dapat dimungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴³ Penarikan kesimpulan didasarkan pada suatu permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab permasalahan tersebut dengan jelas.

⁴¹ Matthew B. Miles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, Press, 1992), hlm. 16.

⁴² *Ibid*, hlm. 17.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara agar data yang diperoleh merupakan data yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga akan menjamin kredibilitas data tersebut di antaranya adalah :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁴ Peneliti dalam hal ini memiliki waktu yang cukup panjang untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta sehingga dapat menguji keabsahan data yang diambil.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁵ Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan agar data terkait upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 369

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 370

nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta dapat diperoleh secara mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶ Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dan triangulasi sumber data untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, guru dan beberapa siswa dari SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta untuk memberikan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari nara sumber agar data tersebut dapat lebih dipercaya.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 372.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penelitian skripsi. Secara garis besar sistematika pembahasan di kelompokkan menjadi empat bab. Masing-masing bab terdiri atas beberapa sub-bab. Berikut sistematika pembahasan tersebut:

BAB I, memuat pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan tentang gambaran umum Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. Bab ini memuat tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

BAB III, hasil penelitian yang berisi tentang laporan hasil penelitian mengenai “Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta”

BAB IV, PENUTUP merupakan bagian akhir laporan yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, maka berikut ini penulis menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Siswa yang sering melanggar peraturan dan tata tertib merupakan siswa yang berada di tingkat pertama. Hal ini dibuktikan dengan adanya catatan ketertiban yang dilakukan setiap apel pagi dan siang. Karena setiap apel, siswa akan diabsen kedatangan serta kepulangannya, dan juga petugas apel akan mencatat siapa saja yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Adapun pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah datang terlambat ke sekolah. Dari jumlah keseluruhan siswa, rata-rata 10 siswa yang datang terlambat setiap harinya. Keterlambatan tersebut bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan sering diungkapkan para siswa yang terlambat, di antaranya adalah kemacetan lalu lintas, ban sepeda motor bocor, hujan dan lain sebagainya. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa siswa yang tidak memakai atribut seragam dengan lengkap. Bentuk ketidakdisiplinan siswa yang lain di dalam proses pembelajaran adalah adanya siswa yang jarang mengerjakan tugas atau PR dari guru, siswa yang membawa dan memainkan HP di dalam kelas, siswa yang tidur atau tidak memperhatikan guru ketika sedang proses

belajar mengajar, serta berambut tidak rapi atau gondrong bagi siswa putra

2. Upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa tertuang dalam beberapa hal, yaitu kepala sekolah berusaha memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai kedisiplinan, membuat Peraturan dan Tata Tertib Sekolah, menerapkan kedisiplinan melalui pembiasaan, menerapkan kedisiplinan melalui tanggung jawab, membentuk struktur ketarunaan, serta kepala sekolah mengintruksikan kepada para guru dan pegawai lainnya juga ikut serta berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.
3. Upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan kedisiplinan siswa. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa berdasarkan catatan kedisiplinan siswa. Dari hasil catatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan mengalami kemajuan. Terbukti di semester gasal pada bulan Agustus 2015 sebanyak 4,6 % siswa datang terlambat ke sekolah, 3,6 % tidak melengkapi atribut dan 0,7 % bolos sekolah. Bulan September 2015 sebanyak 7 % yang terlambat datang ke sekolah, sebanyak 4,6 % yang tidak memakai atribut lengkap dan sebanyak 0,3 % yang bolos sekolah. Bulan Oktober 2015 sebanyak 3,4 % yang datang terlambat, sebanyak

2,6 % yang tidak melengkapi atribut sekolah dan 0,3 % yang bolos sekolah. Bulan November 2015 sebanyak 2,5 % yang datang terlambat, sebanyak 2 % yang tidak melengkapi atribut sekolah sedang 0,2 % yang bolos sekolah. Sedangkan pada semester genap bulan Januari 2016 sebanyak 1,5 % yang datang terlambat ke sekolah, sebanyak 1,2 % yang tidak melengkapi atribut sekolah dan sebanyak 0,1 % yang bolos sekolah. Bulan Februari 2016 siswa yang datang terlambat sebanyak 1,4 %, yang tidak melengkapi atribut sebanyak 1,1 % dan 0,1 % yang bolos sekolah. Selain itu upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan yang tinggi terbukti dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran siswa saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pengamatan guru yang mengajar di kelas, bahwasannya memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dapat memberikan efek jera kepada siswa sehingga meminimalisir terjadinya pelanggaran.

4. Faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah adanya kerjasama yang baik antar personil sekolah, pakaian seragam beserta perlengkapannya, dibimbing oleh TNI dan Polisi, adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, adanya peran serta pembina ketarunaan yang sangat membantu mengembangkan pola perilaku yang baik dalam diri siswa, dan adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Sarana dan prasarana

yang kurang memadai dan kepemimpinan kepala madrasah dan guru yang otoriter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat penulis sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki seperti sarana-prasarana sebagai penunjang dalam proses penanaman kedisiplinan tersebut. Sarana prasarana tersebut misalnya memasang kata-kata mutiara pada tempat strategis, yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk lebih disiplin. Kemudian, meskipun SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta merupakan sekolah semi militer, hendaknya hukuman yang berupa kekerasan fisik seperti memukul, menjewe, menampar dan lain-lain dikurangi. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang otoriter harus mulai dihilangkan atau dikurangi. Sebab secara tidak langsung sikap ini seperti mengekang siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah dengan sungguh-sungguh serta berusaha membantu kelancaran proses upaya penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa di sekolah agar tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi 'alamiin, sentiasa penulis haturkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya atas petunjuk dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau dalam keadaan yang tertatih-tatih dengan judul “UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA”. Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat menjadi ladang amal dan shadaqah jariyah bagi penulis. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasan, Yusuf Muhammad. 1997. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Sofwa
- Dokumen dan arsip milik SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Hikmah
- Gunarsa, Y. Singgih D. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan 2*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabet B. 1978. *Perkembangan Anak: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabet B. 1978. *Perkembangan Anak, penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Miles, Matthew B. and Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia, Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Priyodarminto, Soegeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung, Alfa Beta.
- Schaefer, Charles. 1994. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama
- Subiyantoro, 2010, “*Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religius pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta,*” (Disertasi), Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 1986. *Aministrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara
- Wahjosumijo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada

Wiriatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

<http://www.PutuWangsa.com/Lasantha/download/blogger>, diakses pada tanggal 30 Maret 2016, pukul 07.20 WIB

Skripsi :

Anas. 2012. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta*. (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Saimin. 2012. *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Laboratorium UIN Yogyakarta*. (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Nurhaeni. 2011. *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Aqidah Akhlak Melalui Metode Menyanyi di TK ABA Pakunden 1 Ngeluar Magelang Tahun Pelajaran 2001-2012*. (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA

A. Pertanyaan Kepada Kepala Madrasah

1. Kapan berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kalasan?
2. Berapa jumlah seluruh siswa?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah?
4. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?
5. Apa jenis pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?
6. Alasan apa yang sering diungkapkan siswa ketika melanggar kedisiplinan?
7. Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan Kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan?
8. Apakah para guru dan pegawai lainnya juga ikut serta berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan?
9. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?
10. Bagaimanakah hasil dari penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?

B. Pertanyaan Kepada Guru dan Karyawan

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?

2. Apa jenis pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?
3. Alasan apa yang sering diungkapkan siswa ketika melanggar kedisiplinan?
4. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan terhadap siswa?
5. Apa yang guru lakukan ketika siswa melakukan pelanggaran peraturan dan tata tertib?

C. Pertanyaan Kepada Siswa

1. Apa jenis pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta?
2. Alasan apa yang sering diungkapkan siswa ketika melanggar tata tertib?
3. Bagaimana kepala sekolah dan guru menerapkan kedisiplinan terhadap siswa?
4. Hukuman apa yang siswa terima ketika melanggar peraturan dan tata tertib?

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016
Jam : 07.00 – 12.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta
Sumber Data : Wijono, Bambang Irianto dan Prasetya

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah, Waka Kesiswaan dan pembina ketarunaan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan data antara lain : Faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah adanya kerjasama yang baik antar personil sekolah, pakaian seragam beserta perlengkapannya, dibawah oleh bimbingan TNI dan Polisi, adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, adanya peran serta pembina ketarunaan yang sangat membantu mengembangkan pola perilaku yang baik dalam diri siswa, dan adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang otoriter.

Interpretasi:

Antara faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman kedisiplinan lebih banyak faktor pendukung. Jadi diharapkan kedisiplinan siswa benar-benar tertanam dalam diri siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016
Jam : 07.00 – 12.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta
Sumber Data : Wijono

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah, antara lain: apel pagi sebelum pelajaran dimulai dan apel siang sebelum pulang, membuat Peraturan dan Tata Tertib Sekolah, menerapkan kedisiplinan melalui pembiasaan, menerapkan kedisiplinan melalui tanggung jawab, membentuk struktur ketarunaan, serta kepala sekolah mengintruksikan kepada para guru dan pegawai lainnya juga ikut serta berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

Interpretasi:

Dari upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan, suasana belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan kondusif.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016
Jam : 07.00 – 12.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta
Sumber Data : Evi Dwi Fahrotunnisa

Deskripsi data:

Informan adalah guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 1 Kalasan. Hasil wawancara ini menunjukkan kalau kedisiplinan siswa secara umum sudah cukup baik. Akan tetapi masih ada saja beberapa siswa yang melanggar tata tertib seperti terlambat, tidak memperhatikan pelajaran di kelas, mainan HP di dalam kelas, ada juga beberapa siswa yang tidur saat jam pelajaran dimulai.

Interpretasi:

Dari uraian di atas jelas upaya untuk menanamkan kedisiplinan sangat diperlukan. Dengan disiplin siswa diharapkan bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan sekolah. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016
Jam : 07.00 – 12.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta
Sumber Data : Fredy

Deskripsi data:

Informan adalah siswa di tingkat II yang juga merupakan wakil Komandan Batalion. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui masalah banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah dan alasan yang sering dikemukakan siswa. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa alasan yang sering dikemukakan siswa adalah ban sepeda motor bocor, bangun kesiangan dan kemacetan lalu lintas.

Interpretasi:

Keterlambatan siswa merupakan masalah kedisiplinan yang serius dan menjamur di kalangan peserta didik. Berbagai alasan yang diungkapkan terkadang hanya sebagai alat untuk menghindar dari sanksi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016
Jam : 07.00 – 12.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta
Sumber Data : Prasetya

Deskripsi Data:

Observasi dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keadaan kedisiplinan siswa serta pelanggaran apa saja yang dilakukan siswa dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan terhadap siswa. Informan adalah Pembina Ketrunaan di SMK muhammadiha 1 Kalasan Yogyakarta.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa pelanggaran yang sering dilakukan siswa antara lain : siswa datang terlambat pada jam pelajaran pertama, siswa tidak menggunakan perlengkapan atribut yang telah ditentukan, siswa berada di dalam kelas saat jam istirahat, siswa yang berambut tidak rapi bagi siswa laki-laki, siswa tidak menghormati sesama kepala. Sebagai seorang Pembina Ketrunaan Prasetya memberikan peringatan kepada para siswa yang kurang disiplin, namun jika peringatan tersebut tidak diindahkan maka beliau mengambil langkah tegas.

Interpretasi:

Dari uraian di atas, ketidak disiplinian yang siswa lakukan baik pelanggaran ringan maupun berat akan mendapat sanksi dari pihak sekolah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016
Jam : 07.00 – 12.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta
Sumber Data : Wijono

Deskripsi data:

Observasi dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Informan adalah kepala SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta.

Dari hasil dan wawancara yang penulis lakukan, kepala sekolah memberikan arsip tentang sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana kepada penulis. Sehingga penulis mendapatkan data lengkap untuk bab II.

Interpretasi:

Dari arsip yang penulis terima, penulis mendapatkan sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Serta data guru dan siswa.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 10 September 2015
Jam : 07.00 – 12.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang terkait dengan kedisiplinan. Dari hasil observasi tersebut selain kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan sudah cukup baik, namun terungkap bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan masih ditemukan tindakan kurang disiplin yang dilakukan oleh siswa. Terutama dari ketepatan siswa masuk pada jam pertama pelajaran yaitu jam 07.00 WIB. Banyak siswa yang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar. Juga tentang kerapian dan kelengkapan seragam dan gaduh saat jam pelajaran.

Interpretasi:

Meskipun keadaan kedisiplinan siswa sudah cukup baik, karena didukung oleh pendidikan kemiliterannya di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan. Penulis masih menemukan beberapa ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016
Jam : 07.00 – 12.00 WIB
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta
Sumber Data : Wijono

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta. Dari hasil wawancara ditemukan hasil bahwa dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta bisa dikatakan cukup baik dan mengalami kemajuan serta berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun psikis. Di antaranya adalah siswa disiplin dalam melaksanakan upacara bendera, apel dan baris berbaris, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, membentuk kesehatan fisik siswa.

Interpretasi:

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan, kepala sekolah sudah dikatakan berhasil. Melihat perkembangan dan hasil yang siswa dapatkan.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Zainaf

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam

NIM : 11470160

Pembimbing : Dra. Nadlifah, M.Pd

Judul : "Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta."

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	T.T Pembimbing
1	15 September 2015	I	Bimbingan Bab I	
2	28 Desember 2015	II	Revisi dan Bimbingan Pasca Seminar	
3	30 Desember 2016	III	ACC Penelitian	
4	7 Januari 2016	IV	Bimbingan Instrumen Penelitian	
5	21 Januari 2016	V	Bimbingan Bab I dan Bab II	
6	18 Februari 2016	VI	Bimbingan Bab III	
7	Maret 2016	VII	Revisi Bab I, II, III, IV	
8	17 Maret 2016	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Pembimbing


Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : UMI ZAINAF
NIM : 11470160
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Nadlifah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

90,1 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

Dr. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : UMI ZAINAF
 NIM : 11470160
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



ERIAN AGSYakarta, 15 Februari 2016
 Kepala PTIPD
 Agung/Fatwanto, Ph.D.
 UIN SUNANP 19770103 200501 1 003





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/0993/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Umi Zainaf
Date of Birth : October 18, 1991
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on March 20, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	44
Total Score	470

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 25, 2015

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.6.1304/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Umi Zainaf :

تاريخ الميلاد : ١٨ أكتوبر ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ فبراير ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٦٦	فهم المسموع
٦١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٦٦	فهم المقروء
٦٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

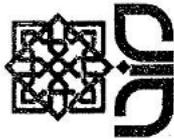
جوكجاكرتا، ٢ فبراير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.

التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

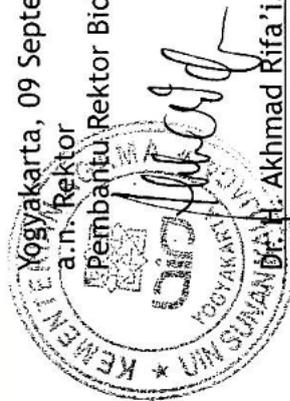
Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Umi Zainaf
NIM : 11470160
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



SERTIFIKAT

Nomor: 0629 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Umi Zainaf

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B -

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



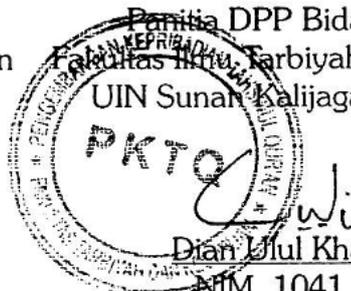
Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dian Ulul Khasanah

NIM. 1041 1002

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

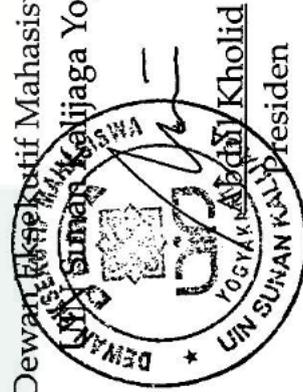
Dewar Ekspertif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

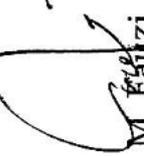
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006




Ach. Sulaiman
sekretaris

ketua


M. Fauzi

OPAK UNIVERSITAS 2011



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor: MA.508/13.20/PP.01.1/131/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah...Negeri
Panekan..... menerangkan bahwa:

nama : UMI ZAINAF
tempat dan tanggal lahir : Ngawi, 18 Oktober 1991
nama orang tua : Kusnidin
madrasah asal : MA. AL Hidayat Ginuk
nomor induk : 103

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Magetan, 7 Juni..... 2010

Kepala Madrasah,

Dr. Noor Syamsi M.Pd.1
NIP. 19551209 198103 1 003

MA 13016828



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/532/12/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/6817/2015**
Tanggal : **30 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **UMI ZAINAF** NIP/NIM : **11470160**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **31 DESEMBER 2015 s/d 31 MARET 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan Ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang Ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang Ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **31 DESEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, S.Si
NIP. 195904251985032006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4367 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/4265/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 31 Desember 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : UMI ZAINAF
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11470160
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Sleman Yogyakarta,
Alamat Rumah : Patalan Kendal Ngawi Jatim
No. Telp / HP : 089672190285
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEDISIPLINAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 31 Desember 2015 s/d 31 Maret 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 31 Desember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kalasan
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
7. Kepala SMK Muh. 1 Kalasan Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA YK.
9. Yang Bersangkutan

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Umi Zainaf
Nomor Induk : 11470160
Jurusan : KI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 21 Desember 2015

Judul Skripsi :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 21 Desember 2015
Ketua Jurusan KI



Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/9367

Kepada Yth.

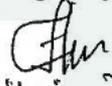
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : UMI ZAINA F
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 11970160
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Universitas/Akademi/Lembaga : UIN Sunan Kalidjaga
5. Dosen Pembimbing : Dra. Nafitah, M.Pd
6. Alamat Rumah Peneliti : Patalan, Rt. 09, Rw. 01
Kendal, Ngawi
7. Nomor Telepon/HP : 089 692 190 285
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. Smk Muhammadiyah 1 Kalasan
2.
9. Judul Penelitian : Upaya Kepala Sekolah
dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan
di Smk Muhammadiyah 1 Kalasan Yogyakarta

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format, PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 31 Desember 2015
Yang menyatakan


Umi Zainaf.
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 31 Desember 2015

Nomor : 070 /Kesbang/265 /2015

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda

Nomor : 070/Reg/VI/532/12/2015

Tanggal : 31 Desember 2015

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Umi Zainaf

Alamat Rumah : Patalan Kendal Ngawi Jatim

No. Telepon : 089672190285

Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga

NIM : 11470160

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Kalasan

Waktu : 31 Desember - 31 Maret 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Revisi Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;

E-mail : ty-suka@telkom.net tarbiyahty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/385.a/2015

Yogyakarta, 19 November 2015

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Dra. Nadlifah, M.Pd

Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Ibu ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Umi Zainaf

NIM : 11470160

Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 KALASAN YOGYAKARTA**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Sabbiantoro, M. Ag
19590410 198503 1 005

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

CURRICULUM VITAE



I. Data Pribadi

Nama : Umi Zainaf
Tempat, Tanggal Lahir : 18 Oktober 1991
Alamat Rumah : Patalan RT 09 RW 01 Kendal
Ngawi-Jawa Timur
Telpon (Hp) : 089672190285

II. Riwayat pendidikan

1. SD/ MI : SD N Patalan 1 Lulus Tahun 2004
2. SMP/ MTs : MTs Al Hidayat Ginuk Lulus Tahun 2009
3. SMA/ MA : MA Al Hidayat Ginuk Lulus Tahun 2010
4. PT/ PTN : UIN Sunan Kalijaga Lulus Tahun 2016